

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai masyarakat yang ingin ikut serta dalam kehidupan modern, tentu tidak bijak memiliki aset yang hanya tertanam di bidang investasi yang tidak memberikan imbal hasil terbaik, atau menyimpannya seperti harta karun. Ini adalah cara kuno untuk menghemat uang. Namun, metode kuno dapat menyelamatkan pemilik harta karena risikonya lebih kecil dari pada metode modern. Orang yang berinvestasi pada tanah misalnya, jarang terdengar menderita kerugian malah sebaliknya memberikan keuntungan yang kadang-kadang nilainya sangat tinggi. Pada saat ini sekarang ada beberapa instrumen investasi yang banyak digemari atau digeluti oleh beberapa investor lama maupun yang baru. Seperti Investasi Deposito, Emas, Obligasi, Investasi Reksa Dana, Investasi Saham, *Peer to Peer Lending*, *Valas*, dan ada satu instrumen yang sangat populer di kalangan banyak orang pada saat ini, terutama para generasi Z dan milenial adalah *cryptocurrency*.

Kembali pada keinginan untuk berpartisipasi dalam gaya hidup modern, area investasi yang dipilih mencerminkan modernitas. Bahkan segelintir orang kaya lebih suka berinvestasi dengan cara modern. Apalagi di era digital sekarang ini berinvestasi sangat mudah, karena banyak sekali tempat untuk berinvestasi dan semua orang dapat mengakses *internet* dengan mudah. Namun dalam konteks kemudahan berinvestasi saat ini, banyak orang yang langsung memilih berinvestasi tanpa mempelajari aset atau koin *crypto* yang mereka beli. Dengan harapan mendapat keuntungan malah sebaliknya kerugian yang didapatkan.

Dengan beranggapan atau harapan yang sangat tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih cepat dan besar, banyak orang tidak menyadari bahwa berinvestasi *crypto* juga dapat menimbulkan kerugian yang besar, atau biasa disebut *high return high risk*. Mirisnya juga masyarakat Indonesia sangat cepat terlena dan mudah termakan isu, dengan melihat kesuksesan para investor-investor tanpa melihat perjuangannya di balik semua keberhasilannya. Hanya berbekal keyakinan tanpa memperhitungkan dan survei terhadap aset yang akan dibeli justru akan

membahayakan resiko kebangkrutan atau kehilangan harta sangatlah tinggi. Dan tidak sedikit juga artis-artis di Indonesia memanfaatkan momentum, mereka ikut serta dalam fenomena *cryptocurrency* ini seperti membuat koin *crypto* sendiri lalu memviralkannya. Karena ketenarannya mereka sukses untuk menarik para investor-investor baru yang hanya melihat aset crypto hanya dari satu sisi saja atau hanya mengikuti trend. Tidak sedikit juga kasus-kasus kerugian yang dialami masyarakat karena keegoisanya sendiri, meskipun sudah ada yang mengingatkan untuk lebih teliti dan berhati-hati. Yang akhirnya menimbulkan kasus penipuan sampai kematian.

Seperti kasus kematian yang terjadi di Tasikmalaya Jawa Barat “Pria berinisial CM (25) yang warga Pangandaran itu tewas akibat bunuh diri. Saat ditemukan itu kondisi korban tergantung. Aksi nekat mahasiswa semester akhir di perguruan tinggi negeri di Tasikmalaya ini diduga akibat tertekan setelah mengalami kekalahan atau kerugian akibat trading *online crypto*”. (Amiruddin 2022) dan masih ada kasus lain seperti contoh kasus penipuan investasi bodong yang mengakibatkan korban mengalami kerugian sekitar 2.5 miliar, “Seorang warga bernama Imam Fatoni melapor ke Polda Metro Jaya karena diduga telah menjadi korban penipuan berkedok investasi mata uang digital *Cryptocurrency*” (Winarto 2021). Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka perancang tertarik untuk membuat sebuah Kampanye Hati-Hati Berinvestasi Mata Uang Digital (*Cryptocurrency*) Melalui Media Animasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Banyaknya orang yang melakukan investasi *Cryptocurrency* asal-asalan tidak melakukan survei terlebih dahulu perihal aset yang mau dibeli.
- Semakin tingginya kasus kerugian akibat berinvestasi *Cryptocurrency*.
- Adanya masyarakat yang terjun langsung berinvestasi *Cryptocurrency* karena mengikuti tren karena ikut-kutan. Contohnya membeli koin-koin artis.

- Adanya masyarakat yang memaksakan atau egois untuk berinvestasi padahal sudah diberitahu sebelumnya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara menyadarkan masyarakat supaya lebih berhati-hati sebelum berinvestasi *Cryptocurrency*.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada emosional masyarakat yang menjalani dan yang pernah berinvestasi *Cryptocurrency*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan beberapa tujuan dari perancangan yang ada sebagai berikut:

- Menekankan kepada masyarakat supaya lebih mendengarkan orang atau mentor yang lebih mengetahui perihal *Cryptocurrency*.
- Meningkatkan kemampuan berfikir logis, dalam menyikapi instrumen investasi baru.
- Mengingatkan masyarakat supaya lebih menjaga emosional berinvestasi.
- Membentuk mental masyarakat yang tertarik atau yang sudah terjun langsung untuk lebih siap atas semua resiko yang akan terjadi.
- Mengubah perilaku masyarakat supaya tidak coba-coba mengikuti tren investasi *Cryptocurrency* sebelum mempelajarinya terlebih dahulu.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan Perancangan di atas, maka dapat ditentukan beberapa manfaat dari perancangan yang ada sebagai berikut:

- Mengurangi kasus kerugian akibat berinvestasi *Cryptocurrency*.
- Menambah kesiapan mental dalam berinvestasi *Cryptocurrency*.
- Menjadikan masyarakat yang lebih berhati-hati dalam menyikapi tren berinvestasi *Cryptocurrency*.